

DUKUNGAN KELUARGA REMAJA KARANG TARUNA DALAM MENCEGAH TIMBULNYA PENYAKIT DAN MEROKOK MELALUI KEPERAWATAN KOMUNITAS DESA KALIBEJI SEMPOR KEBUMEN

Marsito^{1*} Rina Saraswati¹, Kholifatun Nurrohwinahyu²

¹Progran Studi Sarjana Keperawatan Pendidikan Profesi Ners UNIMUGO

² Mahasiswa Profesi Ners Unimugo Gombong, Kebumen Jawa Tengah Indonesia

Email : ito.mkep@gmail.com

Abstrack

According to the Central Bureau of Statistics, adolescents aged 15-19 years in Indonesia have experienced an increase in smoking in 2020 amounting to 10.61%. In 2019 it was 10.54% while in 2021 it was 9.98% (BPS, 2021). Looking at the data on the increase and decrease in smoking teenagers, it is necessary to look at the causes. Seeing this, researchers used the CAP approach to community nursing. Among other things, family support, smoking youth, illness incidents can be data using CAP. This study aims to see the support of youth families of Karang Taruna, and to see the incidence of smoking and disease. The methodology uses an exploratory descriptive design on the adolescent population of Kalibej village. Sampling used a total technique method that had inclusion criteria totaling 441 people. Researchers gave consent before data collection, and agreed. From the results, it was found that family support was very supportive for 285 people (60.1%), 402 non-smoking teenagers (91.2%), 430 healthy teenagers (97.5%). Adolescent family support with smoking has a relationship $p=0.0003$ while adolescent family support with illness is not related $p=0.082$. It is recommended that families remind teenagers not to smoke and take care of their health. Betty Neuman's model with community as partner in community nursing can be used to study adolescents.

Keywords: Family support, teenager, smoke

Abstrak

Berdasarkan Badan Pusat Statistik remaja 15-19 tahun di Indonesia mengalami peningkatan merokok di tahun 2020 berjumlah 10,61%. Di tahun 2019 berjumlah 10,54% sedangkan tahun 2021 menjadi menurut 9,98% (BPS, 2021). Melihat data kenaikan dan penurunan remaja merokok perlu dilihat penyebabnya. Melihat hal tersebut Peneliti gunakan kosep keperawatan komunitas pendekatan CAP. Antara lain dukungan keluarga, remaja merokok, kejadian sakit dapat data menggunakan CAP. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dukungan keluarga remaja karang taruna, dan melihat kejadian merokok serta penyakit. Metodologinya menggunakan disaen diskripsi eksploratif pada populasi remaja desa Kalibej. Pengambilan sampelya menggunakan metode tehnik total yang mempunyai kriteria inklusi berjumlah 441 orang. Peneliti memberikan persetujuan sebelum pengambilan data, dan menyetujuinya. Dari hasil di dapatkan dukungan keluarga sangat mendukung 285 orang (60,1%), remaja tidak merokok 402 orang (91,2%), remaja sehat 430 orang (97,5%). Dukungan keluarga remaja dengan merokok ada hubungannnya $p=0,0003$ sedangkan dukungan keluarga remaja dengan kejadian sakit tidak bebungan $p=0,082$. Direkomendasikan keluarga mengingatkan remaja untuk tidak merokok dan jaga kesehatan. Model Betty Neuman dengan coomunity as partner dalam keperawatan komunitas bisa dipakai mengkaji remaja.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, remaja, merokok

PENDAHULUAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistik untuk jumlah umur remaja 15 tahun sampai 19 tahun di Indonesia mengalami peningkatan merokok. Persentase perokok berumur 15-19 tahun sempat meningkat pada 2020. Ada 10,61% penduduk umur 15-19 tahun yang merokok pada tahun 2020, naik dari 10,54% pada tahun 2019. Sedangkan angka merokok remaja dari 15 sampai 19 tahun angka kejadian merokok terjadi penurunan 9,98% (BPS, 2021). Kejadian merokok remaja di Jawa Tengah menurut BPS 2021 berjumlah 19.72% karena banyaknya produksi rokok di Jawa Tengah itu menjadi pengaruh. Kejadian perilaku merokok naik turun itu menjadi masalah bagi remaja.

Permasalahan dukungan remaja di keluarga Menurut Marlince Lolo Muri, Joko Wiyono, Ragil Catur Adi W (2018), mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap sikap remaja berhenti merokok itu ada hubungannya dimana $p\text{-value} = 0,007$. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan informasi dan mengarahkan remaja sehari-hari. Perilaku dan tindakan remaja sehari-hari itu sangatlah berisiko mengingat remaja selalu ingin mencoba. Sedangkan Ayu Wiradijaya, Priyadi Nugraha Prabamurti, Ratih Indraswari (2020), terdapat hubungan antara sikap ($p\text{-value}=0,043$) dukungan keluarga ($p\text{-value}= 0,015$), dan pengaruh lingkungan sekolah ($p\text{-value}= 0,019$) dengan perilaku makan remaja dalam pencegahan hipertensi di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang. Artinya dukungan keluarga dan sikap yang merupakan hal sangat memperhatikan hati remaja, maka siapapun orang diperhatikan pasti akan mengikuti arahan dari yang memperhatikan seperti keluarga.

Menurut Erieska Gita Lestari, Sahasi Humaedi, Melainny Budiarti, dan Dessy Hasanah (2017), peran keluarga dalam menaggulangan kenakalan remaja dengan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi remaja. Dengan lingkungan keluarga yang harmonis mengakibatkan remaja akan betah di lingkungan rumah keluarga dibandingkan dengan lingkungan luar. Lingkungan yang harmonis dan nyaman bagi remaja menjadikan suasana remaja menjadi percaya diri mengikuti anjuran keluarga. Remaja di keluarga dan masyarakat banyak faktor yang mempengaruhinya yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh hal penyakit dan masalah kesehatan.

Untuk melihat masalah dukungan keluarga remaja tentang kesehatan solusinya bisa menggunakan pendekatan teori keperawatan Betty Neuman dengan model pengkajian Community as Partner (CAP), IPKKI (2017). Masalah kesehatan pada remaja dan lansia menurut Betty Neuman seperti lingkungan keluarga ada yang merokok dapat memicu remaja untuk meniru. Selain itu data inti di keluarga tentang epidemiologi kejadian penyakit diderita remaja saat ini, dan dukungan keluarga termasuk pengkajian layanan kesehatan dan politik pemerintahan di keluarga. Dengan menggunakan keperawatan komunitas Betty Neuman dengan pendekatan CAP. Sehingga kesehatan remaja di komunitas dapat tergambarkan tentang apa yang terjadi pada remaja.

Aktifitas remaja di masyarakat bisa dilihat menggunakan pendekatan teori keperawatan komunitas Betty Neuman modelnya pengkajian Community As Partner. Menurut Marsito, Rina Saraswati, Sarwono, Ernawati, Mustoleh (2022), pengkajian

keperawatan komunitas tentang covid 19 bisa dilakukan melihat aktifitas dan masalah kesehatan yang ada di masyarakat khususnya kesehatan remaja. Sedangkan aktifitas remaja yang ada di masyarakat akan tergambarkan menggunakan Community as partner. Itu terdapat bagaimana tindakan remaja dalam melakukan keperawatan komunitas baik secara individu, keluarga dan masyarakat. Secara individu menjaga kesehatan dari merokok, terlibat dalam keluarga mendukung orang tua melakukan bimbingan dan arahan pada remaja. Untuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti mengikuti kegiatan posyandu remaja agar lebih aktif dan bermanfaat buat kesehatan masyarakat. Selain itu remaja lebih aktif di kegiatan karang taruna yang mana remaja mempunyai aktifitas yang baik perlu diberi wadah untuk menyalurkan bakat khususnya bidang kesehatan.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Diskriptif Eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya pada remaja berkaitan dengan aktifitas kesehatan sehari-hari. Kegiatan sehari hari pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan pada saat itu juga dilakukan pengambilan data untuk melihat tindakan kesehatan remaja seperti merokok dan terjadi sakit, (Rafai Abubakar, 2021). Data yang diambil semua jumlah populasi remaja yang berumur 12 tahun sampai dengan 20 tahun baik laki-laki maupun perempuan Desa Kalibej. Jumlah sampel 441 remaja yang tinggal di Desa Kalibej Kecamatan Sempor Kebumen. Dalam pengambilan data peneliti melakukan persetujuan pada remaja yang intinya informasi yang di

berikan remaja akan dijaga kerahasiaannya dan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu kesehatan buat remaja mendatang. Dan informasi peneliti membutuhkan informasi dengan memberikan kuesioner dan remaja menyetujui dan selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data kepada remaja di Desa Kalibej. Semua remaja di beri kuesioner untuk menjawab dari segi dukungan keluarga remaja terhadap terjadinya penyakit dan tindakan merokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalibej Kecamatan Sempor Kebumen dapat diuraikan sebagai berikut. Data yang di lakukan penelitian dukungan keluarga remaja ,kejadian penyakit serta merokok. Demikian penelitian ini dapat didiuraikan dan dijelaskan dibawah ini antara lain sebagai berikut:

1.1. Data tentang dukungan remaja.

Tabel 1. Variabel Data Tentang dukungan remaja Desa Kalibej Sempor Kebumen
N=441

Dukungan keluarga remaja	Frekuensi f	Persen %
Sangat mendukung.	265	60,1
Mendukung.	164	37,2
Kurang mendukung	12	2,7
Total	441	100

N= Frekwensi

Dukungan keluarga remaja karang taruna Desa Kalibej Sempor mayoritas ikeluarga sangat mendukung ada 265 orang (60.1%) selanjutnya mendukung ada 164 orang (37.2 %), dan

kurang mendukung ada 12 orang (27 %). Bila keluarga mendukung terhadap kegiatan remaja khususnya kegiatan karang taruna maka penyimpangan perilaku remaja akan terkendalikan. Mengingat bahwa remaja mempunyai banyak ide dan kreasi yang perlu di salurkan dan remaja masih butuh arahan bimbingan baik dari keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Ayu Wiradijaya, Priyadi Nugraha Prabamurti, Ratih Indraswari (2020), menunjukkan ada hubungan sikap, akses dukungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku makan remaja dalam pencegahan Hipertensi di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang. Dukungan keluarga kepada remaja sudah perlu dilakukan untuk mendukung perilaku sehat, seperti tidak merokok dan bersikap baik kepada masyarakat. Sikap baik kepada masyarakat itu dilakukan dikeluarga itu munculnya dari orang tua memberikan contoh sehingga anak anggota keluarga akan meniru yang dilakukan. Mengingat remaja itu akan meniru jika ada figur yang sering muncul itu berbuat baik maka remaja akan berbuat baik. Dan jika keluarga ada yang tidak berbuat baik maka remaja akan meniru berbuat yang tidak baik juga.

Menurut Nur Hidayatussani, Siti Fitriana, Desi Maulia (2021), mengatakan bahwa dukungan orang tua terhadap karang taruna sangat tinggi. Dukungan orang tua bisa bersifat material, emosional, penghargaan dan informasi tentang karang taruna sangatlah diperlukan. Jika

keluarga mendukung remaja untuk melakukan kegiatan dan aktif di karang taruna maka remaja akan berjalan kepada hal yang baik, dan jarang melakukan penyimpangan perilaku yang kurang baik. Sudah sewajarnya keluarga dan masyarakat melakukan dukungan remaja agar mengikuti kegiatan di karang taruna sebagai wadah suatu organisasi dari remaja di masyarakat. Organisasi karang taruna mempunyai wawasan yang baik bagi remaja untuk mengedepankan kegiatan remaja yang bermanfaat dan produktif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Karang taruna menurut Nandang Rukanda, Sri Nurhayati dan Ganda (2020), mengatakan kegiatan pemuda dengan wadah yang terorganisir mewarnai kehidupan masyarakat dengan berbagai aktivitas remaja. Sebuah wadah yang terorganiser akan memudahkan menjalankan kegiatan aktifitas kegiatan karang taruna. Apalagi kegiatan itu dilakukan para remaja di suatu tempat dan daerah. Kegiatannya antara lain melakukan sesuatu hal yang bermanfaat buat masyarakat dan remaja untuk kepentingan orang banyak. Hal itu remaja mempunyai banyak aktifitas yang positif untuk tetap di lakukan dan dipertahankan. Ini menjadi karang taruna yang dilakukan remaja menjadi wadah yang terorganiser baik sistem dan keanggotaannya. Jika keanggotaannya terorganiser maka ada salah satu anggota yang terjadi hal kurang baik maka cepat diatasi oleh kelompok sebaya seperti *peer group* remaja.

1.2. Remaja Merokok di Desa Kalibeji Sempor

Tabel 2 Variabel Data Tentang Remaja Merokok di Desa Kalibeji Kebumen
N=441

Remaja merokok	Frekuensi f	Persen %
merokok	39	8.8
tidak	402	91.2
Total	441	100

N= Frekwensi

Dari hasil penelitian remaja melakukan mengisi waktu luang merokok Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak merokok ada 402 orang (91.2%) dan yang merokok ada 39 orang (8.8%). Mengisi waktu luang dilakukan dengan merokok bagi remaja merupakan perilaku yang kurang baik. Hal ini merokok merupakan tindakan yang bisa menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan di kemudian hari. Merokok itu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, karena yang dibakar itu menimbulkan polusi asap yang mengganggu disekitar orang merokok. Karena merokok secara langsung mengisap beribu macam, racun yang terkandung didalam didalamnya.

Menurut Yazid Anwar, Donal Nababan, Frida Lina Tarigan (2021), mengatakan bahwa merokok itu dipengaruhi oleh teman sebaya pada saat berkumpul saat nongkrong. Teman sebaya itu pengaruhnya sangat besar sehingga remaja mempunyai wadah karang taruna sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang timbul pada dirinya. Remaja saat berkumpul bersama mempunyai kekuatan yang besar untuk mendorong dalam melakukan perbuatan baik maupun tidak baik seperti merokok. Karang taruna merupakan tujuan agar kelompok remaja tidak merokok dan

temannya yang merokok akan terpengaruh kedalam perilaku baik untuk tidak merokok. Menurut Marsito (2009), bahwa merokok pada remaja itu pengaruh yang dominan karena fungsi sosial keluarga. Artinya jika keluarga tidak memberikan arahan tentang bahaya rokok kepada remaja maka remaja akan terpengaruh oleh teman yang disekitarnya.

Menurut Raihana Irma, Suryane Sulistiana Susanti, (2019), bahwa fungsi keluarga dengan remaja merokok ada hubungannya. Hal ini fungsi keluarga memang penting untuk membimbing remajanya agar berperilaku yang benar untuk tidak merokok. Himbauan keluarga itu sangat bermanfaat terhadap anggotanya di keluarga, asalkan anggotanya tidak ada yang merokok seperti bapaknya. Jika bapaknya merokok kemungkinan besar remaja akan meniru perilaku bapaknya, hal ini remaja akan pertama kali untuk mencoba merokok. Oleh sebab itu sebagai orang tua berikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar berperilaku yang baik dan sopan di keluarga dan masyarakat. Dan didalam fungsi keluarga antara lain sosial yang artinya memberikan kepercayaan orang tua di keluarga agar remaja bersosial dengan dunia luar tetapi masih di pantau dan dibimbing.

1.3. Sakit diderita Remaja

Tabel 3 Variabel Data Tentang sakit diderita Remaja Desa Bijiruyung Kebumen
N=441

Sakit diderita remaja	Frekuensi f	Perse n %
sakit	11	2.5
sehat	430	97.5
Total	441	100

N= Frekwensi

Dari hasil penelitian kejadian sakit pada remaja Desa Kalibeji mayoritas sehat ada 430 orang (97.5%), dan sakit ada 11 orang (2.5%). Walaupun mayoritas sehat akan tetapi yang sakit jumlahnya sedikit itu tetap dilakukan pencegahan. Hal ini akan berpengaruh kepada remaja lainnya yang jumlahnya banyak akan terjadi tertularnya menjadi sakit. Dengan mudahnya tertularnya penyakit perlu remaja dan keluarga memahami bagaimana cara penularan dan pencegahan suatu penyakit. Selain itu keluarga dan remaja belajar bagaimana menciptakan suasana keluarga yang nyaman untuk mencegah timbulkan suatu gangguan kesehatan.

Menurut Hamdan Hariawan, Martini Tidore, dan Greeny Z Rahakbau (2020), mengatakan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup (60%), memiliki sikap yang baik (54%) dan sering (96%) melakukan aktivitas-aktivitas CERDIK sebagai perilaku sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular. Pengetahuan yang cukup tersebut menggambarkan sikap remaja mudah berisiko tertularnya bibit penyakit dan perilaku yang kurang baik. Sewajarnya remaja untuk dilakukan bimbingan dan arahan walau mereka mempunyai banyak ide yang bagus. Ide yang bagus tersebut bagi remaja perlu bimbingan kepada orang yang tersekat remaja agar dapat diterima dengan baik. Dengan cek kesehatan secara berkala (CERDIK) menunjukkan kontroling remaja akan kesehatan yang dialaminya. Kontrol kesehatan tersebut menunjukkan kesadaran remaja yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sewaktu-waktu.

Selain itu remaja perlu menjaga kesehatan agar sehat dan tidak mudah terjadi penyakit akibat perilaku yang disebabkan remaja yang kurang baik.

Sedangkan menurut Seri Wahyuni, Greiny Arisani, Noordiaty dan Wahidah Sukriani (2021), kegiatan edukasi ada peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan kategori kurang 93,3 menjadi 96,67%. Edukasi tersebut dilakukan untuk merubah perilaku yang kurang baik akibat ketidak tauan dan ketidak mampuan remaja akan kesehatan. Jika peningkatan dan kemampuan yang baik maka sikap remaja akan menjalankan tindakan yang baik sehingga meningkat derajat kesehatannya. Pelaksanaan edukasi remaja bisa dilakukan oleh siapa saja yang melihatnya dan yang paling sering adalah orang tua atau keluarga yang sering untuk mengingatkan untuk berperilaku sehat. Karena dari hasil penelitian ada yang terjadi sakit di keluarga walaupun sebagian besar remaja sudah sehat. Didalam keperawatan sehat itu dapat berubah mengikuti dinamis lingkungan remaja, sehingga remaja untuk tingkatkan derajat kesehatan agar sehat tidak terjadi penyakit.

1.4. Hubungan Dukungan keluarga remaja dengan merokok

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga remaja dengan merokok pada remaja Desa Bijiruyung Kebumen

corelation			
dukungan	Coefficient	1,000	0,003
	Sig (2-tailed)		0,953
	N	441	438
Corelation			
Merokok	Coefficient	0,003	1,000
	Sig (2-tailed)	0,953	
	N	438	441

N= Frekwensi

Dari hasil dukungan keluarga remaja mengikuti karang taruna dengan merokok ada hubungan dimana nilai p-value =0.003 dan r= 0,953 artinya ada

hubungan yang kuat antara dukungan keluarga terhadap remaja yang merokok. Merokok itu ibaratnya suatu tindakan yang kurang baik bagi semua orang yang melakukan perilaku tersebut. Merokok dapat mengakibatkan remaja akan teradiksi teradap nikotin yang di hirupnya yang kadang remaja menikotin itu buat kesehatan kurang sehat, kalau kecanduan belajar dan berperilaku baik itu rasa menjadi nyaman. Kenyamanan itu terasa oleh orang yang lama merokok dan kalau berhenti maka akan ketagihan itu yang namanya kecanduan. Kecanduan perilaku baik itu sangat diinginkan dibandingkan kecanduan perilaku kurang baik, karena kecanduan merokok tersebut itu bentuk perilaku yang tidak baik yang berakibat remaja merokok. Hal ini perlu bentuk dukungan keluarga remaja untuk memberikan suport agar remaja yang tidak merokok dapat menjaga kesehatan.

Menurut Maria Yoanita Bina, Filomena Da Conceicao dan Yohanes Dion (2022), korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja pria di RW 004 dan RW 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang menunjukkan bahwa ada hubungannya dimana p-value 0,0001. Yang semuanya itu lingkungan sosial itu sangat mempengaruhi tindakan yang kurang baik seperti merokok. Apalagi yang terjadi kepada para remaja yang mana remaja itu mudah terinspirasi untuk meniru dan melakukan sesuatu yang dilihat. Remaja di komunitas khususnya masyarakat perlu untuk dibentuk komunitas remaja yang namanya *peer group* sebagai wadah kegiatan remaja yang sehat. Bila remaja menjadi sehat maka lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang ada di lembaga pendidikan akan menjadi indah dan sehat. Khususnya di

sekolah ada lembaga UKS sebagai wadah kesehatan jika ada siswa atau remaja sekolah yang sakit.

Menurut Rohayaton, Saptiko, Syarifah Nurul Yanti R.S.A (2015), Perokok yang berkunjung ke klinik berhenti merokok sebagian besar adalah perokok berat (31,8%). Didapatkan juga faktor lingkungan yang mendukung perokok untuk berhenti merokok adalah dukungan keluarga dan teman (63,6%) serta melihat peringatan bahaya rokok di bungkus rokok (59%). Dengan demikian faktor lingkungan, faktor psikologis dan tingkat ketergantungan nikotin merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk berhenti merokok. Faktor lingkungan keluarga mempengaruhi remaja merokok perlu dilakukan dukungan keluarga untuk menjaga remaja agar tidak merokok. Dukungan keluarga itu antara lain informasi terkait dengan bahaya rokok, dukungan finansial seperti keluarga setiap memberi uang untuk di kontrol agar tidak disalahgunakan remaja untuk membeli rokok. Dukungan emosional keluarga remaja merokok dilakukan jika remaja sering disapa dan perlu di lakukan perhatian kemungkinan remaja akan berperilaku baik dan tidak merokok.

1.5. Hubungan Dukungan Keluarga remaja dengan sakit

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga remaja dengan sakit pada remaja Desa Bijiruyung Kebumen

dukungan	Correlation Coefficient	1,000	0,082
	Sig (2-tailed)		,086
	N	441	438
Penyakit	Correlation Coefficient	0,082	1,000
	Sig (2-tailed)	0,086	
	N	438	441

N= Frekwensi

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga remaja dengan kejadian penyakit pada remaja dimana p-value =0,082 dengan $r=0,086$. Artinya tidak ada korelasinya dukungan keluarga dengan kejadian sakit pada remaja. Dukungan keluarga pada remaja yang sudah terjadi sakit diakibatkan bahwa remaja yang sudah menginjak dewasa yang sudah mandiri. Walaupun remaja sudah memiliki kemandirian perlu tetap untuk di bimbing dan diarahkan terhadap perilaku sehat. Tetapi keluarga menganggap remaja sudah mulai dewasa dan jarang sekali dilakukan pemantauan. Remaja butuh arahan dan bimbingan walaupun sudah memiliki kemandirian dalam hal mengambil sikap dan memilih sesuatu untuk diputuskan. Memang remaja sangat banyak rintangan yang perlu dilakukan dan dijalani dengan sendirinya oleh remaja. Hal ini terbukti bahwa dukungan keluarga tidak ada kaitannya dengan penyakit yang diderita remaja.

Menurut Ani Monica, Tri Wijayanti (2019), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren

Al Manshyuriah Di Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada remaja p-value $0,782 < 0,05$. Kejadian sakit atau penyakit yang muncul pada remaja sudah bisa dilakukan sendiri tanpa membutuhkan bantuan keluarga atau dukungan keluarga. Remaja sudah termasuk dewasa yang mana kebutuhan kemandirian sudah mulai terbentuk sehingga tidak terkaitan dukungan keluarga dengan remaja menjadi penyakit. Flour Albus dan rasa sakit itu bagi remaja sudah bisa ditangani dengan sendirinya sehingga dukungan bagi remaja diabaikan. Seharusnya dukungan buat remaja tetap diterima sepanjang dukungan itu baik dan memberikan nilai positif bagi remaja dalam hal kejadian penyakit.

Selain itu menurut Lestari Lorna Lolo, Nurlaela (2018), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah di mana pvalue 0,443. Kejadian pada lansia sama juga pada remaja sama-sama kelompok risiko tinggi akan penyimpangan perilaku sehat. Semuanya itu termasuk kelompok dewasa yang sudah menjalankan dengan sendirinya, sehingga tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyakit atau kesehatan. Lansia dan remaja sudah bisa melakukan pengambilan keputusan dengan sendirinya dalam hal penanganan penyakit. Kejadian penyakit atau sakit yang dilakukan oleh remaja dan lansia sudah bisa dilakukan dengan sendirinya tanpa membutuhkan bantuan dan dukungan kepada orang lain baik

keluarga dan teman terdekat. Hal ini penelitian

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : untuk dukungan keluarga remaja di Desa Kalibejati dikategorikan sangat mendukung, untuk remaja merokok Desa Kalibejati tidak merokok, untuk remaja tidak mengalami sakit, untuk hubungan dukungan keluarga remaja dengan merokok menunjukkan ada hubungan, untuk hubungan dukungan keluarga dengan penyakit menunjukkan tidak ada hubungan. Saran bagi desa adalah agar remaja bisa belajar apa itu dukungan keluarga akibat merokok dengan membentuk kegiatan remaja karang taruna yang menjadi kader kesehatan remaja dengan menggunakan model keperawatan komunitas Betty Neuman dalam penanganan remaja .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Monica, Tri Wijayanti (2019), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Manshyuriah Di Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang, Borneo Student Research Diterima:11/09/19 Revisi: 19/09/19 Diterbitkan: 19/12/19
- Ayu Wiradijaya, Priyadi Nugraha Prabamurti, Ratih Indraswari (2020), Hubungan Sikap, Akses Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Dengan

Perilaku Makan remaja dalam Mencegah Hipertensi di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang, JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 8, Nomor 3, Mei 2020 ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346 <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

BPS (2021),

<https://jateng.bps.go.id/indicator/30/1785/1/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-jawa-tengah.html> kasus meokok di jawa tengah diakses tanggal 30 Oktober 2022 jam 05.00

BPS (2021)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/persentase-perokok-usia-15-19-tahun-turun-pada-2021> diakses tanggal 30 Oktober 2022 jam 05.30

Erieska Gita Lestari, Sahasi Humaedi, Melainny Budiarti, dan Dessy Hasanah (2017), Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, Jurnal Penelitian & PKM Juli 2017 Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e)

IPKKI (20217), Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga, Kelompok dan Komunitas dengan Modifikasi NANDA, ICNP, NOC, dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat, UI Pers 1017

Hamdan Hariawan, Martini Tidore, dan Greeny Z Rahakbau (2020), Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon, JURNAL KEPERAWATAN TERPADU, (Integrated Nursing Journal),

- <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index> ,p-ISSN: 2406-9698 (Print) ,e-ISSN: 2685-0710 (Online)
- Lestari Lorna Lolo, Nurlaela (2018), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wiayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo, *JURNAL FENOMENA KESEHATAN* Artikel Penelitian Volum Volume 01 Nomor 02 Oktober 2018 Halaman 141-147
- Liang, K. A., Posangi, J., & Manampiring, A. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Kesehatan Siswa Smp dan SMA di Kota Bitung pada Masa Pascapandemi Coronavirus Disease 2019. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 153-161. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.229>
- Maria Yoanita Bina, Filomena Da Conceicao dan Yohanes Dion (2022), Korelasi Antara Lingkungan Sosial dengan erilaku merokok pada remaja Pria di RW 004 DAN RW 005 KELURAHAN KAYU PUTIH KOTA KUPANG, <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/ind>
- Marlince Lolo Muri, Joko Wiyono, Ragil Catur Adi W (2018), Hubungan Dukungan Keluarga dengan sikap berhenti merokok pada remaja Usia 15-18 tahun di TR 02 RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, *Nursing News Jurnal ilmiah keperawatan Home* > Vol 3, No 2 (2018) > Muri
- Marsito, Fajar Agung Nugroho, Muhammad As Ad, (2022). Pemahaman Peer Group Sebagai Kader Kesehatan dalam Mengantisipasi Perilaku Remaja Merokok di Desa Bijiruyung Sempor Kebumen, *Jurnal Health Care* Volume 11 No 1 tahun 2022 Juni , <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.213>
- Marsito, Rina Saraswati, Sarwono, Ernawati . Mustoleh (2022), Pencegahan Covid 19 RW 2 & 3 Desa Kenteng Sempor Dengan Teori Keperawatan Betty Neument Menggunakan CAP, The 15th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Gombong
- Nandang Rukanda, Sri Nurhayati,Ganda (2020), Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial, *JURNAL COMM-EDU*, ISSN : 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online) Volume 3 Nomor 2, Mei 2020
- Nur Hidayatussani, Siti Fitriana, Desi Maulia (2021),Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna, *Jurnal for Lesson and Learning Studiesis (JLLS) Accredited Sinta 3 by The Ministry for Research, Technology and Higher Education (RISTEKDIKTI)* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/30680>
- Rohayatun, Saptiko, Syarifah Nurul Yanti R.S.A (2015), Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Perokok untuk Berhenti Merokok di Klinik Berhenti Merokok Puskesmas Kampung Bali Pontianak, *Jurnal Cerebellum*. Volume 1 Nomor 4. November 2015

- Raihana irma, Suryane Sulistiana Susanti,(2019), Fungsi Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, Jurnal Ilmiah Mahaiswa Fakultas Keperawatan, Home > Vol 4, No 1 (2019) > irma
- Rafai Abubakar,(2021), Pengantar Metodologi Penelitian, x+144 halaman; 14 X 20 cm ISBN: 978-623-7816-25-6 Cetakan Pertama, Februari 2021 ©SUKA-Press, 2021 Penerbit: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)7174843/08179437114
- Seri Wahyuni, Greiny Arisani, Noordiaty dan Wahidah Sukriani (2021), Edukasi Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Ramuan tradisional, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 5, No. 5, Oktober 2021, Hal. 2400-2407 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158 :<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5621>
- Wahyuningsih, M. (2021). Efektivitas Kompres Dingin Terhadap Skala Dismenorea Remaja Putri di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 10(2), 224-229. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.139>
- Yazid Anwar, Donal Nababan, Frida Lina Tarigan (2021), Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Benar Meriah, Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X